

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi ini, sehingga membuat para pembuat produk makanan dan minuman dituntut agar dapat terus meningkatkan labanya atau profitabilitas. Di era globalisasi ini dunia bisnis semakin berkembang cepat, serta banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud. Suatu perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup untuk melakukan aktivitas usahanya.

Untuk memulai atau menunjukkan suatu usaha dalam pendirian suatu perusahaan di perlukan beberapa modal tertentu untuk membiayai pendirian, harta tetap dan harta lancar, dan dana yang terlibat adalah modal kerja. Selain digunakan untuk operasi perusahaan sehari-hari, modal kerja juga menunjukkan tingkat keamanan ataupun *margin of safety* bagi kreditur khususnya kreditur jangka pendek. Tren makanan cepat saji yang berkembang di masyarakat Indonesia telah mendorong banyak bisnis baru di industri makanan dan minuman. Setiap perusahaan memiliki maksud dan tujuan, dan meningkatkan laba merupakan bagian dari tujuan perusahaan. Laba perusahaan dapat dijadikan standar untuk mengukur efektif atau tidaknya manajemen perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fairuzsyam et al., 2022). Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menguntungkan bagi kreditur jangka pendek, karena memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi sehingga hutang akan segera dapat dibayar meski berada di dalam kondisi yang sulit. Profitabilitas juga sangat erat kaitannya dengan pengelolaan aktiva yang

dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Pasar modal merupakan saluran pembiayaan untuk memperoleh dana dengan biaya yang relatif murah serta merupakan tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor (Siregar et al., 2021).

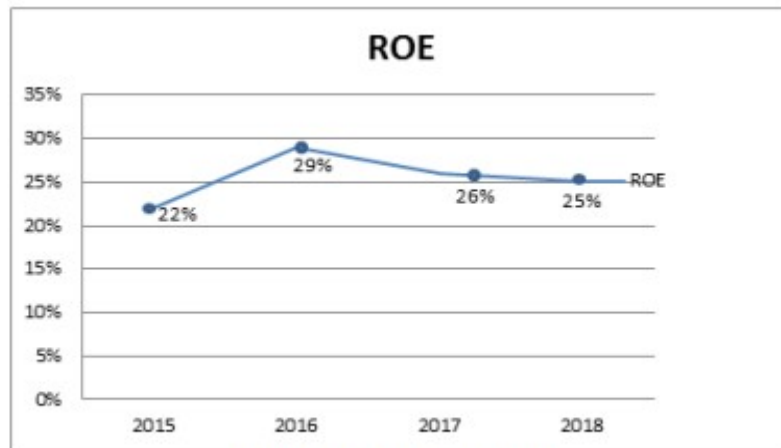
Modal kerja suatu perusahaan adalah sejumlah dana yang berputar secara teratur atau permanen. Seperti pernyataan (Nuraini & Suwaidi, 2022), bahwa masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja sehingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE, penulis memilih dengan asumsi rasio ini dinilai paling tepat untuk menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan dinilai lebih baik apabila dibandingkan dengan metode yang lainnya seperti BEP, Profit Margin dan ROA. (Fairuzsyam et al., 2022).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur keuntungan mereka. Keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien dapat diukur dengan profitabilitas. Industri makanan dan minuman merupakan sub sektor dari industri manufaktur yang memiliki peranan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia.

Alat indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya yaitu dengan ROE. ROE adalah mengukur seberapa banyak pengembalian atau keuntungan yang didapatkan dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi pula ROE perusahaan.

Berikut merupakan ringkasan yang menunjukkan fenomena ROE pada sampel perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.



**Gambar 1.** Grafik ROE

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tahun 2016 ROE mengalami kenaikan sebesar 7% dari tahun 2015 menjadi 29%, sedangkan tahun 2017 ROE mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 3% menjadi 26%, dan pada tahun 2018 ROE mengalami penurunan kembali sebesar 1% menjadi 25%. Penurunan ROE secara terus-menerus akan menimbulkan dampak buruk pada kinerja perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman sangat berperan penting bagi perekonomian nasional dikarenakan sub sektor ini menjadi kebutuhan primer bagi banyak masyarakat. Jika profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dalam kondisi yang tidak stabil, maka akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaannya (J. L. Pratiwi et al., 2021).

Perusahaan Food & Beverages dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Berdasarkan fakta tersebut, perusahaan makanan dan minuman dinilai akan terus bertahan.

ROE merupakan alat ukur dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE yang meningkat, dinilai baik dikarenakan

mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan setiap periodenya. Menurut S. Munawir (2007), semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin baik dikarenakan mencerminkan modal perusahaan semakin kuat. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta.

(D. Pratiwi, 2018), menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja.

(Sofiana, 2022), menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Maka semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka perputaran modal kerja semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai dengan keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Menurut (Sari et al., 2023) menyatakan bahwa: “likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut (Partomuan, 2021), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”. Sedangkan (Susanti, 2019), “rasio profitabilitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Periode 2018 – 2022)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas (ROE) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROE) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sejauh mana pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2022). Serta untuk kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

### b. Bagi Akademik

Diharapkan menambah referensi dari bukti empiris dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2022).

### c. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa dijadikan pedoman dalam meningkatkan perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangannya dengan baik pada masa yang akan datang.